

**PENGARUH MANAJERIAL ABILITY, LEVERAGE DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2014-2018**

Oleh:

Niawati*, Maslichah, Junaidi *****

Universitas Islam Malang

niyawati03@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of managerial ability, leverage and ownership structure on tax avoidance of transport companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014 – 2018. The population in this study was transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014 -2018. Samples selected using purposive sampling and the number of samples obtained were 7 companies based on predetermined criteria. This research uses multiple linier regression models. The results showed that managerial ability, leverage and ownership structure variables had a positive and significant effect on tax avoidance on transport companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2014- 2018.

Keywords : *Manajerial Ability, Leverage, Ownership Structure, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak atau perlawanan terhadap pajak merupakan sesuatu hal yang tidak diharapkan oleh negara karena dapat mempengaruhi pendapatan negara sehingga kegiatan pemerintah menjadi terhambat. Persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Budiman & Setiyono, 2012). Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan strategi untuk mengatur jumlah pajak yang dibayarkan dengan baik atau diperlukan adanya strategi manajemen pajak.

Menurut Hoffman (1961) perencanaan pajak dilakukan oleh pihak perusahaan yang dilakukan oleh manajer pajak atau dapat pula dibantu oleh konsultan pajak. Manajer pajak atau konsultan pajak sering disebut sebagai *professional* pajak yang dapat melakukan perencanaan pajak dengan teknik penghindaran (Hoffman, 1961). Manajer pajak sebagai *professional* pajak internal perusahaan yang memiliki kompetensi dibidang perpajakan dan komitmen pada keputusan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak (Zuber, 2007 ; Waegenare, Sansing & Wielhouwer, 2013).

Kebijakan yang diambil oleh perusahaan memiliki peran yang signifikan terhadap penghindaran pajak seperti halnya menentukan pembiayaan perusahaan dalam bentuk hutang atau *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, artinya besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usaha dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir,

2008). Apabila perusahaan mempunyai sumber dana pinjaman yang tinggi maka perusahaan harus membayar beban bunga tinggi kepada kreditur. Karena beban bunga akan mengurangi laba, maka mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan.

Selanjutnya, struktur kepemilikan memiliki peran yang besar terhadap investasi saham sehingga dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi dan berpotensi ditekannya suatu kecurangan. Dalam variabel struktur kepemilikan terdapat 3 kategori yaitu kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga. Akan tetapi dalam penelitian ini, hanya berfokus pada 1 kategori yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan oleh institusi dalam suatu entitas. Kepemilikan entitas diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap agen yang menjalankan proses bisnis entitas sehingga berkurangnya tindakan oportunistik oleh manajer perusahaan.

Penghindaran pajak dapat terjadi pada perusahaan transportasi di Indonesia. Transportasi merupakan salah satu kebutuhan primer bagi sebagian besar orang dan masyarakat Indonesia sendiri tergolong mobilitasnya yang tinggi dan populasi penduduk Indonesia setiap tahun terus bertambah maka kebutuhan mereka terhadap sektor transportasi juga akan bertambah serta didukungnya sistem teknologi yang semakin hari semakin maju membuat perusahaan jasa transportasi terus bermunculan baik perusahaan yang berfokus pada transportasi darat, air dan udara. Perusahaan transportasi mempunyai peluang yang cukup besar untuk dijadikan salah satu investasi saham. Sehingga perusahaan transportasi akan melakukan berbagai cara untuk mengurangi laba yang diperoleh agar beban pajak yang ditanggung dapat berkurang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh *Manajerial Ability*, *Leverage* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *manajerial ability*, *leverage*, struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *manajerial ability* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *manajerial ability*, *leverage*, struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *manajerial ability* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (agen) untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. *Principal* adalah pemegang saham yang mana menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agen adalah pengelola perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan oleh pemegang saham kepadanya. *Principal* akan memperoleh hasil berupa pembagian deviden, sedangkan agen memperoleh gaji, bonus dan berbagai macam kompensasi lainnya.

Penghindaran Pajak

Menurut beberapa penelitian dan ahli dapat mendefinisikan penghindaran pajak secara berbeda. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha dalam meringankan beban pajak dan dapat berpengaruh pada pengurangan terhadap pajak perusahaan yang dalam praktiknya tidak melanggar undang-undang (Winata, 2014). Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan (*grey area*). Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan penghasilan bersih setelah pajak, sehingga manajemen dianggap memiliki kinerja yang bagus oleh pemegang saham.

Penghindaran pajak menyebabkan permintaan akan barang yang dikenakan pajak berkurang berakibat meningkatnya bertambahnya permintaan akan barang lain dan sekaligus terjadi penambahan dalam produksi barang terakhir dan berkurangnya barang-barang yang dikenakan pajak (Devano dan Rahayu, 2006: 45).

Manajerial Ability

Menurut penelitian Francis, et all (2014) dan Koester, et all (2016), *manajerial ability* adalah kemampuan manajemen dalam mengolah sumber daya atau *input* yang ada menjadi *output* yang memiliki nilai yang tinggi. Dalam mengelola perusahaan yang memiliki berbagai sumber daya, manajemen dengan *manajerial ability* yang baik akan memaksimalkan *output* atau pendapatan dengan menggunakan *input* atau sumber daya yang ada dengan efisien. Dengan demikian, manajemen dengan *manajerial ability* yang baik akan mempertahankan nilai perusahaan dan kinerja dibandingkan dengan *manajerial ability* yang baik menyadari hal ini dan akan melakukan upaya untuk menurunkan tingkat penghindaran pajak.

Leverage

Leverage adalah pengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan

akan masuk dalam kategori *Extreme Leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2014: 62).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan hal yang penting untuk mengurangi masalah dalam keagenan. Dalam struktur kepemilikan ini mencakup 3 (tiga) kategori yaitu kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan keluarga. Kepemilikan manajemen merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Munisi dkk, 2014). Besar kecilnya kepemilikan entitas oleh manajer menggambarkan adanya kesamaan tujuan antara *principal* dan *agent*. *Agent* akan bertindak sekaligus sebagai *principal*, sehingga akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Menurut Faisal (2004:199) kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan intitusi yang besar (lebih dari 5%) dengan mengidentifikasi kemampuan untuk memonitor manajemen yang lebih besar. Institusi dapat seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT) dan institusi yang lainnya. Terdapat kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong meningkatnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang didapatkan. Pihak institusional yang memiliki saham lebih besar dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar sehingga pihak manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Morck dan Yeung (2004) mendefinisikan perusahaan keluarga sebagai perusahaan yang dijalankan oleh keturunan atau warisan dari orang-orang yang sudah lebih dulu menjalankan perusahaan tersebut atau keluarga yang secara terang-terangan mewariskan kepemilikan perusahaan kepada generasi berikutnya. Masalah agensi dalam perusahaan keluarga cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan non keluarga. Hal ini dikarenakan semua resiko yang ditanggung perusahaan akan ditanggung oleh pihak keluarga yang bertindak sebagai manajemen perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat antara dua hubungan variabel atau lebih (Sekaran, 2007). Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya telah dipublikasikan dalam *website* resmi www.idx.co.id. Waktu yang digunakan dalam penelitian dimulai bulan Desember 2019 sampai dengan Juli 2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* sebanyak 35 responden dengan kriteria (1) perusahaan

transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018, (2) perusahaan transportasi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014 – 2018, (3) perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014-2018.

Definisi Operasional Variabel

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang telah diatur oleh pemerintah. Menurut Francis, et al (2014), yaitu *cash effective tax rate* (CETR), menunjukkan kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Menurut Stuebs dan Sun (2014), pengukuran efisiensi untuk setiap sektor perusahaan berbeda tergantung fokus perusahaan. Perusahaan jasa berfokus pada pemberian pelayanan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dan pelanggan, sehingga *input* perusahaan transportasi adalah *Cost Of Good Sold* (COGS) dan Beban Penjualan, Umum dan Administrasi. Sedangkan output adalah penjualan (*Sales*) yang dimana *input* dan *output* akan dimasukkan ke dalam DEA Program dengan model sebagai berikut :

$$Max \theta v_1 u = \frac{\sum_{i=1}^s u_i y_{ik}}{\sum_{j=1}^m v_j x_{jk}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- θ : nilai efisiensi perusahaan k
- U_i : Bobot output I yang dihasilkan perusahaan k
- Y_{ik} : Jumlah output I dari perusahaan k dan dihitung dari i = 1
hingga s
- V_j : Bobot input j yang digunakan perusahaan k
- X_{jk} : Jumlah input j dari perusahaan k dan dihitung dari j=1
hingga m

Rasio efisiensi (θ) kemudian didapatkan dengan kendala :

$$Max \theta v_1 u = \frac{\sum_{i=1}^s u_i y_{ik}}{\sum_{j=1}^m v_j x_{jk}} \leq 1 \quad (k = 1, \dots, n) \dots \dots \dots (2)$$

$$v_1, v_2, \dots, v_m \geq 0 \dots \dots \dots (3)$$

$$u_1, u_2, \dots, u_m \geq 0 \dots \dots \dots (4)$$

Dari persamaan (2) dapat diketahui bahwa nilai efisiensi tidak akan melebihi 1 (100%) atau mencapai efisiensi penuh. Persamaan (3) dan (4) menunjukkan *input output* yang dianalisis harus positif.

b. Leverage

Menurut Fahmi (2014: 62) *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang

layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai. *Leverage* menggambarkan komposisi utang suatu perusahaan dalam struktur modalnya. Menurut Fahmi, *leverage* diukur dengan model :

$$LEV = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Struktur Kepemilikan

Pengukuran variabel struktur kepemilikan menggunakan pengukuran penelitian Wulansari, dkk (2014) yaitu menggunakan *dummy*. Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi terdapat satu pemegang saham yang memiliki perusahaan lebih dari (>) 50% diberikan nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak dimiliki oleh para pemegang saham secara terkonsentrasi kurang dari (<) 50% diberikan nilai 0.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi atau kelembagaan dan mempelajari dokumen dan data yang diperlukan. Data tersebut adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) statistik deskriptif, (2) uji normalitas, (3) uji asumsi klasik (autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas). Sementara itu, Teknik analisis penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis simultan (uji *F*) dan hipotesis parsial (uji *t*) pada taraf signifikansi 0,05 yang seluruh proses pengolahannya dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan uji *I-Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan taraf 0,05. Hasil menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel *manajerial ability*, *leverage*, dan struktur kepemilikan > 0,05, sehingga data masing-masing variabel dalam penelitian ini seluruhnya berdistribusi normal.

Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* (DW). Hasil menunjukkan bahwa pengujian *Durbin-Watson* dengan N=35 K=3 (banyaknya variabel) diperoleh nilai DU= 1,6528 dan 4-DU= 2,3472 serta nilai DW adalah 1,796 berada diantara DU<DW<4-DU (1,6528<1,796<2,3472) jadi, model persamaan regresi tidak memuat gejala autokorelasi.

Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat memperlihatkan gejala multikolinearitas. Ketentuan dalam pengambilan keputusannya, yaitu : (1) jika *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 (tidak ada multikolinearitas), (2) jika *Tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 (terjadi multikolinearitas). Hasil menunjukkan antara variabel *manajerial ability* (X_1), *leverage* (X_2), struktur kepemilikan

(X_3) tidak saling berhubungan. Jika ketiga variabel independen tersebut saling berhubungan maka variabelnya tidak orthogonal (nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol).

Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Glejser* dengan batasan signifikansi 0,05. Keputusan pengambilan uji *Glejser* yaitu : (1) jika $Sig. > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil menunjukkan bahwa semua nilai signifikannya $< 0,05$ yang berarti variabel *manajerial ability*, *leverage* dan struktur kepemilikan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik F

Pengujian hasil uji *F (Anova)* dilakukan dengan membandingkan f hitung hasil dari analisis regresi dengan nilai signifikansi dengan taraf $\alpha = 0,05$. nilai F_{hitung} sebesar 14,056 dengan signifikansi ($Sig.$) 0,000. Oleh karena itu, nilai signifikansi hitung F lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan demikian, data dalam penelitian ini adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *manajerial ability*, *leverage*, dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

b. Uji *R Square*

Pengujian hasil uji didapat *R Square* (R^2) sebesar 0,721 atau 72,1% variabel penghindaran pajak dipengaruhi variabel independen. Sedangkan 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel – variabel yang lain adalah nol. Kriteria pengujian hipotesisnya secara parsial adalah : (1) jika $Sig. t < 0,05$ maka H_{1a} , H_{1b} , atau H_{1c} diterima dan H_0 ditolak, (2) jika $Sig. t > 0,05$ maka H_{1a} , H_{1b} , atau H_{1c} ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji t , maka dapat dilakukan pengujian H_{1a} , H_{1b} , dan H_{1c} (hipotesis parsial), sebagai berikut :

Pengaruh *Manajerial Ability* (X_1) Terhadap Penghindaran Pajak (Y)

Variabel X_1 (*Manajerial Ability*) memiliki t hitung sebesar 6,041 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *manajerial ability* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018, diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *manajerial ability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin baik kecakapan manajemen perusahaan transportasi dan semakin tingginya tingkat efisiensi *manajerial ability*, maka semakin tinggi praktik terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan semakin tingginya *manajerial ability* membuat manajemen dalam perusahaan transportasi semakin faham dalam memahami celah – celah yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku sehingga manajemen perusahaan transportasi semakin berani dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Koester, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara terhadap *manajerial ability* dengan penghindaran pajak. Karena semakin baik cakap *manajerial ability* dalam manajemen perusahaan, maka semakin baik pula dalam memanfaatkan peraturan perpajakan yang berlaku. Namun, hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian Francis, *et al* (2014) yang menyatakan bahwa semakin baik cakap *manajerial ability* dalam manajemen perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan melakukan penghindaran pajak karena akan membuang waktu, tenaga dan pikiran.

Pengaruh *Leverage* (X_2) Terhadap Penghindaran Pajak (Y)

Variabel X_2 (*Leverage*) memiliki *t* hitung sebesar 2,288 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $0,036 < 0,05$ maka secara parsial *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018, diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. *Leverage* adalah gambaran perusahaan dalam menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. *Leverage* dapat mengakibatkan beban tetap (*fixed rate of return*) atau bunga. karena semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil. Hal ini disebabkan, insentif pajak atas bunga utang akan semakin besar sehingga meningkatnya penggunaan utang oleh sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmine (2017) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian Ngadiman dan Christiany (2014) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penggunaan utang yang berasal dari sumber dana eksternal berakibat munculnya beban bunga oleh perusahaan. Semakin tinggi penggunaan utang dari pihak eksternal maka akan semakin besar beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh Struktur Kepemilikan (X_3) Terhadap Penghindaran Pajak (Y)

Variabel X_3 (Struktur Kepemilikan) memiliki *t* hitung sebesar 2,772 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $0,014 < 0,05$ maka secara parsial struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018, diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Struktur kepemilikan sering terjadinya pemisahan fungsi antara pemegang saham dengan manajemen yang berakibat memberikan berbagai konsekuensi dalam hubungan keagenan. Apabila perusahaan transportasi tidak mempunyai struktur kepemilikan yang terkonsentrasi maka manajemen perusahaan transportasi akan bebas untuk memaksimalkan laba perusahaan demi kepentingannya pribadi bukan kepentingan pemegang saham itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Manhoting (2014) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian

Wulansari, dkk (2014) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis linear berganda, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan variabel *manajerial ability*, *leverage* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan variabel *manajerial ability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
3. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
4. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan variabel struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan ini tidak terlepas dari banyak kekurangan atau keterbatasan, yaitu :

1. Sampel yang digunakan masih terbatas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta terdapat beberapa perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan tidak lengkap.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 tahun periode pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh tidak konsisten.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu variabel *manajerial ability*, *leverage* dan struktur kepemilikan, sehingga hasil yang diperoleh belum mencakup seluruh faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak suatu perusahaan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka terdapat saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat menggunakan perusahaan lain selain perusahaan transportasi, misalnya perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, manufaktur dan sebagainya atau disemua sektor perusahaan sehingga tidak terbatas hanya pada sektor transportasi saja. Sehingga dapat meminimalisir jika terdapat perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan tidak lengkap.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah periode laporan keuangan yang diteliti agar dapat memperakurat hasil penelitian, tidak hanya pada perusahaan yang terdaftar pada periode 2014 – 2018.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel yang kemungkinan memiliki pengaruh besar terhadap penghindaran pajak seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, J., & Setiyono. (2012). "*Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*". Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin 25-28 September 2012.
- Devano dan Rahayu, 2006. "*Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*". Kencana. Jakarta.
- Desai, M. A. & Dharmapala, D. (2004). "*Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives*". Tersedia di <http://digitalcommons.uconn.edu>. Diakses pada 18 Januari 2020.
- Fahmi, Irham. (2014). "*Analisis Kinerja Keuangan*". Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Faisal. (2004). "*Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance*". Simposium Nasional Akuntansi Indonesia. (7). hal. 197-208.
- Francis, B.B., Sun, X, & Wu, Q. (2014). "*Managerial Ability and Tax Avoidance*". American Accounting Association Southeast.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). "*Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak Tax & Accounting Review, 4*". Jurnal Progam Akuntansi Pajak Progam Studi AKuntansi Univeritas Kristen Petra Vol 4 No. 2.
- Hoffman, Jr, W. H. (1961) "*The Theory of Tax Planning*", The Accounting Review, 36 (2) April, 274-281.
- Jasmine, Ulfa. (2017). "*Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*". Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru Indonesia.
- Jensen, M., dan W .H. Meckling. (1976). "*Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*". Journal Of Financial Economics 3. Hal. 305-360.
- Kasmir. (2008). "*Manajemen Perbankan*". Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada Mardiasmo. 2011.
- Koester, A, Shelvin, T., & Wangerin, D. (2016). "*The Role of Managerial Ability in corporate tax avoidance*". *Management Science*.
- Morck, Randall, and Bernard Yeung. (2004). "*Special Issues Relating to Corporate Governance & Family Control*". World Bank Policy Research Working Paper No. 3406.
- Ngadiman dan Puspitasari, C. (2014). "*Pengaruh Leverage. Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indoensia 2010 – 2012*". Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Volume XVIII, 408-421.
- Prayanti, D. (2017). "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*". Skripsi Fakultas dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sekaran, U. (2007). "*Research Methods For Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis*". Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

- Stuebs, M., & Sun, I. (2014). “*Social Responsibility and Firm Efficiency in the Business Services Industry*”. SSRN.
- Waegenare, A. D., Sansing, R & Wielhouwer, J. L. (2013). “Financial accounting effects of tax aggressiveness” : Contracting and measurement. Tersedia di <http://ssrn.com>. Diakses pada 19 Januari 2020.
- Winata, Fenny. (2014). “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi Tahun 2013.*” Tax and Accounting Review Vol.4 No.1.
- Wulansari, N. F., Puspa, D. F., & Ethika. (2014). “*Pengaruh Faktor Struktur Kepemilikan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Universitas Bung Hatta.
- Zuber, J. M. (2007). “*Corporate Manager Aggressiveness in Tax Decision Making*”. Doctoral dissertation University of Arkansas.

* Niawati adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

** Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

*** Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.